

PENGARUH LIKUIDITAS, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018)

**Muchamad Arifin¹⁾
Rispanyo²⁾
Bambang Widarno³⁾**

^{1, 2, 3)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

email: ¹⁾muchamadarifin23@gmail.com

ABSTRACT

The stock price has become an important thing in the economy especially in the capital market. This study was conducted to test whether liquidity, return on equity and earnings per share significantly affect the stock price in the manufacturing industry of various industry sub-sectors. This study uses secondary data in the form of audited financial statements originating from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is the manufacturing companies of various industrial subsectors during the 2015-2018 observation period. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. Data analysis techniques used in this study were descriptive analysis, classic assumption test, linear regression analysis test, hypothesis testing (F test and T test) and coefficient of determination. Based on the results of data analysis the effect of Liquidity does not have a significant effect on stock prices, Return on equity does not have a significant effect on stock prices and Earning per share has a significant effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Liquidity, Return on Equity, Earning per share

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dapat menghasilkan barang-barang sendiri, kemudian barang yang sudah selesai diproduksi kemudian dijual, beda halnya dengan perusahaan dagang, di perusahaan manufaktur terjadi suatu proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian dipasarkan. (Hariyati, Venusita, dan Aisyaturrahmi, 2016:1). Sektor aneka industri sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi di suatu negara, karena sektor aneka industri menghasilkan beragam kebutuhan konsumen, seperti garmen, tekstil, mesin, alat berat, kabel, otomotif, elektronik dan lainnya, melihat dari sektor aneka industri yang menghasilkan barang produksi yang memiliki peran sangat penting dalam menyokong perekonomian suatu negara, oleh karena itu sektor aneka industri memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, terbukti bahwa sektor aneka industri mengalami kenaikan di tengah perlambatan ekonomi dunia. Pada era kepresidenan Jokowi dan Jusuf Kalla terdapat informasi bahwa ada hal positif dalam kinerja pasar modal ditengah dampak perlambatan ekonomi dunia yang tengah terjadi (liputan6.com

2019). Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting terhadap perindustrian sebuah negara. Perusahaan manufaktur subsektor aneka industri mengalami kenaikan sebesar 2,34% ditengah penurunan indeks harga saham gabungan (kontan.co.id 2020), Sehingga didalam penelitian ini yang diangkat adalah dari sektor aneka industri,disebabkan sektor aneka industri mengalami kenaikan sebesar2,34% ditengah penrunan indeks harga saham gabungan dan di tengah dampak perlambatan ekonomi dunia.

Beberapa penelitian mengenai harga saham yang pernah dilakukan oleh Keumala Hayati dkk (2019) yang berjudul Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, dari hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa variable likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial. Kemudian dari hasil penelitian Arya Dermawan (2016) Menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pande Widya Rahmadewi Nyoman Abundanti(2018) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Erika Diana Rizanti Achmad Husaini (2017) menyatakan variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pande Widya Rahmadewi Nyoman Abundanti (2018) di dalam penelitiannya variable *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan ketidaksamaan hasil penelitian beberapa variabel bebas dari satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. yang menghasilkan research gap, dari research gap ini peneliti mengambil variabel bebas Likuiditas, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* dan menggunakan variabel terikat yaitu harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengaruh likuiditas dan *Earning per share* serta *Return on equity* menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karenanya, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh likuiditas dan *Return on equity* serta *Earning per share* terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Alasan peneliti memilih objek penelitian di perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri saat ini dikarenakan perkembangan perusahaan manufaktur pada saat ini sangat berkembang pesat tetapi dari data yang peneliti dapatkan dari beberapa literatur terkait dengan penelitian terdahulu bahwa harga saham terlihat berfluktuasi dan cenderung terjadi peningkatan dan penurunan serta alasan lainnya peneliti mengambil perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebagai objek penelitian dikarenakan sektor industri mengalami kenaikan ditengah penurunan indeks harga saham gabungan dan di tengah dampak perlambatan ekonomi dunia.

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu: (1) Menguji pengaruh Likuiditas terhadap harga saham (2) Menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham (3) Menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973, Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan, oleh karenanya Spence membuat suatu kriteria sinyal guna menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2013).

Pasar Modal

Kegiatan pasar modal sebenarnya sudah ada di Indonesia sejak masih dijajah oleh Belanda, tepatnya pasar modal ini mulai didirikan pada tanggal 12 Desember 1912 dan diberi nama *Vereniging voor de Effectenhandel*. Dalam perkembangan selanjutnya oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1925 dibuka bursa efek yang lain di Surabaya dan Semarang. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah untuk menggairahkan pasar modal adalah dengan keberhasilannya menyusun Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, sehingga dengan adanya undang-undang yang baru ini peran dan eksistensi pasar modal serta lembaga-lembaga penunjangnya menjadi lebih diakui dalam menunjang kemajuan perekonomian nasional. Sebagai bukti kemajuan Pasar Modal di Indonesia antara lain ditunjukkan dengan bertambahnya perusahaan yang melakukan go public baik dengan cara menjual saham atau obligasi melalui pasar modal serta 23 diterapkannya sistem perdagangan yang berbasis komputer dan teknologi elektornik lainnya (Wardoyo 2012).

Saham

Saham adalah salah satu bentuk investasi yang banyak digemari oleh investor dikarenakan menghasilkan tingkat keuntungan yang menarik. "Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan" (Tandelilin, 2010:18). Ada dua jenis saham yang dikenal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Harga saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008:59), "Harga satu saham yang diperdagangkan di pasar (bursa) adalah harga pasar dari saham yang bersangkutan". Harga pasar adalah harga dari suatu saham di pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Saham merupakan tanda penyertaan dan pemilikan atas seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:5).

Teori pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Brigham dan Houston (2010:150) menjelaskan, apabila rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan apabila kondisi tersebut berjalan secara terus menerus dengan stabil maka rasio nilai pasar juga akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Rasio Likuiditas, Menurut Kasmir (2013:110) menjelaskan bahwa, “Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo”

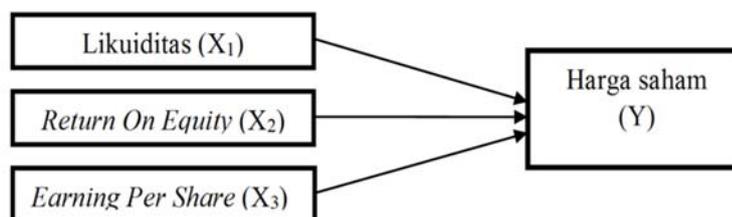
Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini memperlihatkan kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, hasilnya semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dalam hal ekonomi. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham kemudian dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133).

Earning Per Share (EPS)

Darmaji dan Fakhrudin (2012:154) *Earning Per Share* yaitu sebuah rasio guna memperlihatkan keuntungan dalam setiap lembar saham. Peningkatan maupun penurunan rasio ini baik dari tahun ke tahun berikutnya dijadikan ukuran penting, sehingga akan diketahui baik dan tidaknya kinerja yang sudah dilaksanakan perusahaan pemegang saham. Rasio EPS yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan bagi para pemegang saham, begitu sebaliknya rasio eps memperlihatkan lebih rendah maka keuntungan yang didapat para pemegang saham juga rendah

HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan **Gambar 1**, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham.

Teori pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham Menurut Brigham dan Houston (2010:150), Jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai pasar juga akan

tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan. Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham Tirza (2015) dan tidak sejalan dengan penelitian Keumala Hayati Dkk (2019) dimana hasilnya menunjukkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Erika (2017) dan tidak sejalan dengan penelitian Widya (2018) dimana hasilnya menunjukkan variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arya (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian Widya (2018) dimana hasilnya menunjukkan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Adapun jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif data yang (diukur dengan skala numeric/angka). Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Adapun sumber data yang digunakan di penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari BEI berupa jumlah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 melalui websitenya, yaitu www.idx.co.id.

Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 49 perusahaan pada periode 2015-2018.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang listing di BEI dari tahun 2015-2018.

- b. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama berturut-turut di tahun pengamatan 2015-2018.
- c. Memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember.
- d. Memiliki laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
- e. Memiliki data lengkap yang dibutuhkan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yg listing di BEI dari tahun 2015-2018.

3. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 49 perusahaan pada periode 2015-2018.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Likuiditas(X_1)

Likuiditas adalah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Indikator Likuiditas menurut Sutrisno (2013 : 222) adalah:

$$\text{Current ratio} = \text{Aktiva Lancar dibagi hutang lancer}$$

Return On Equity (X_2)

ROE atau *return on equity* adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.” Menurut Kasmir (2015:204) indikator rumus *return on equity* adalah:

$$\text{ROE} = \text{Earning after interest and tax per Equity}$$

Earning Per Share (X_3)

Rasio perlembar saham atau bisa juga disebut rasio untuk menilai buku yang dimana rasio itu dipakai untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2013:138) Indikator rumus perhitungan *earning per share* yaitu : $\text{EPS} = \text{Pendapatan Setelah Pajak dibagi Jumlah saham yang beredar}$.

Harga saham (Y)

Menurut Widodoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator harga saham *closing price* atau harga penutupan pada akhir tahun , sehingga hasilnya nanti sesuai dengan laporan keuangan perusahaan walau harga saham dapat berubah setiap menitnya peneliti menggunakan harga penutupan untuk uji tesnya. Karena mengingat variabel independenya menggunakan data pada akhir tahun yang dalam purposive samplingnya menggunakan laoran keuangan yang telah diaudit.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara analisis dengan mengelompokkan data berdasarkan perbedaan karakteristik yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi numerik. Statistik deskriptif dipakai untuk mengenai ciri-ciri karakteristik suatu kelompok informasi agar mudah dimengerti.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang dipakai dalam penelitian dilakukan guna menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang diterapkan yaitu uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	68	50813,00	441,00	51254,00	14191,5000	10021,88902
ROE	68	62312,00	-25396,00	36916,00	572,8382	5696,13612
EPS	68	105215,00	-17634,00	87581,00	6348,9559	17084,07665
Harga Saham	68	8249,00	51,00	8300,00	1303,7794	2025,30183
Valid N (listwise)	68					

(sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan hasil **Tabel 1**, Statistik deskriptif menunjukkan Likuiditas memiliki nilai mean > standar deviasi yang berarti inflasi dikatakan sudah baik karena memiliki sebaran yang sedikit dan lebih condong homogen. Variabel nilai ROE memiliki nilai mean < standar deviasi yang berarti ROE dikatakan sudah baik dan memiliki sebaran yang banyak dan lebih condong heterogen. Variabel EPS memiliki nilai mean < standar deviasi yang berarti EPS dikatakan sudah baik dan memiliki sebaran yang banyak dan lebih condong heterogen. Variabel Harga Saham mempunyai mean < standar deviasi yang berarti harga saham dikatakan sudah baik dan memiliki sebaran yang banyak dan lebih condong heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji yang diterapkan yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas dengan aplikasi SPSS 25.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

UJI	SIGNIFIKANSI					Kesimpulan
	X1	X2	X3	ABSRes_1	Dasar Uji	
Multikolinearitas						
T: Tolerance	0,947	0,982	0,93		T : X > 0,10	Tidak terjadi
V: VIF	1,056	1,018	1,075		V : X < 10,00	Multikolinearitas
Autokorelasi				0,222	>0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Heteroskedastisitas	0,591	0,973	0,194		>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Normalitas				0,053	>0,05	Berdistribusi normal

(sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan **Tabel 2**, Pada hasil uji multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0 yang berarti tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pada hasil uji autokorelasi yang menerapkan uji *Run Test*, nilai signifikansi > 0,05 yang disimpulkan tidak mengalami autokorelasi. Pada hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan seluruh variabel bebas memiliki nilai *p-value* > 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pada hasil uji normalitas, nilai signifikansi > 0,05 yang disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99957954,434	3	33319318,145	9,633	,000 ^b
	Residual	145266732,784	42	3458731,733		
	Total	245224687,217	45			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Ln X3, Ln X1, Ln X2

(sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan **Tabel 3**, Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 9,633 dengan nilai signifikansi (*p. value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model tepat dalam memprediksi pengaruh X1 (Likuiditas), X2 (Return Of Equity (ROE)) dan X3 (*Earning Per Share* (EPS)) terhadap Y (Harga Saham).

2. Uji t

Uji t akan menunjukkan apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Alat analisisnya adalah SPSS versi 25.

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-623,394	3457,481		-,180	,858
	Ln_X1	-463,136	379,459	-,153	-1,221	,229
	Ln_X2	44,409	206,001	,035	,216	,830
	Ln_X3	805,291	207,851	,643	3,874	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

(sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 4. hasilnya dapat menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -623,394 - 463,136 X1 + 44,409 X2 + 805,291 X3 + e$$

Variabel Likuiditas (X1) memperlihatkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,229 yang artinya harga saham tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar 463,136. Variabel ROE (X2) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sebesar 0,830 yang dapat disimpulkan ROE memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham dan nilai betanya adalah positif sebesar 44,409. Variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan nilai beta yang dihasilkan adalah positif sebesar 805,291.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk menguji seberapa banyak sumbangan variabel bebas kepada variabel terikatnya. Alat analisisnya yaitu SPSS versi 25.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinansi (R²)

<i>Model Summary</i>										
<i>Change Statistics</i>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,638 ^a	,408	,365	1859,76658	,408	9,633	3	42	,000	

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

(sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan **Tabel 5**, hasil *Adjusted R Square* adalah 0,365 yang menunjukkan bahwa 36,5% variasi variable dependen (Harga Saham) mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen X1 (Likuiditas), X2 (*Return Of Equity* (ROE)) dan X3 (*Earning Per Share* (EPS) terhadap Y (Harga Saham) dalam model tersebut. Sisanya 63,5 % diterangkan oleh variabel diluar model misalnya *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on asset* (ROA).

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham.

Hasil uji t menunjukkan nilai beta -463,136 dan nilai signifikansi sebesar 0,229 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H₀ diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Likuiditas terhadap Harga Saham, Hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hayati dkk (2019) yang menyatakan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on equity* terhadap harga saham.

Hasil uji t menunjukkan nilai beta 44,409 dan nilai signifikansi sebesar 0,830 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya H₀ diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Hipotesis yang menyatakan bahwa *retur on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian widya (2018) yang menyatakan variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham.

Hasil uji t menunjukkan nilai beta 805,291 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H₀ ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan *earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham, Hipotesis yang

menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham terbukti kebenarannya. Hasilnya tepat dengan penelitian Arya (2016) yang menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki current ratio tinggi bukan berarti perusahaan tersebut likuid, bisa berarti banyak piutang yang tidak dapat tertagih sehingga terjadi penumpukan piutang yang menyebabkan perusahaan kesulitan mendapatkan uang kas, sehingga perlu ditingkatkan untuk likuiditasnya serta likuiditas yang tinggi lebih menarik investor untuk membeli saham di perusahaan itu.
2. *Return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai keputusan dalam membeli saham.
3. *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pembagian deviden per lembar saham lebih diminati para investor, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi EPS semakin tinggi harga saham. Ini berarti bahwa investor melihat *earning per share* sebagai keputusan dalam membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Firhan Firzadi Suhadak 2019. Pengaruh Depresiasi Rupiah Terhadap Perdagangan Pasar Modal Dan Kinerja Ihsng (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 72 No.2 Juli 2019
- Arya Darmawan 2016 “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” Kantor Akuntan Publik Herman & Rekan Arya033145@Yahoo.Com, *Jurnal Stei Ekonomivolume 25 – Nomor 1, Juni 2016*.
- Agus Setyo Utomo (2019) Pengaruh Csr, Roi, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal PETA e-ISSN 2528-2581 Vol. 4 No. 1 Januari 2019 Hal 82-94*
- Brigham, Eugence F. 2010. *Dasardasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Efrizon 2018“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017” *Jurnal Akuntansi Aktual* Email: Jaa.Journal@Um.Ac.Id *Journal Homepage: Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jaa*.
- Erika Diana Rizanti, Achmad Husaini 2017, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Februari 2013-Januari 2016)” *Jurnal Administrasi*

- Bisnis(Jab) Vol.51 No.1 Oktober2017. Administrasibisnis.Studentjournal .Ub.Ac.Id.*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyati, Venusita, dan Aisyaturrahmi 2016. *Praktikum Pengantar Akuntansi Perusahaan Manufaktur Berdasarkan PSAk Terbaru Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Keumala Hayati universitas Prima Indonesia Medan Dkk, 2019 “Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 1 Februari 2019*.
- Lubis, Ade Fatwa. 2008. *Pasar Modal*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pande Widya Rahmadewi Nyoman Abundanti 2018 ”Pengaruh eps, per, cr, dan roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133*.
- Rohmatun Nahariyah “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/17841/16918>.
- Sartono, R.A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunariyah. 2006.*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sucipto. 2013. “*Penilaian Kinerja Keuangan.*” Ekonomi dan Bisnis, FE.Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Catatan Ke 9.Yogyakarta: Ekonisis.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Tirza Tiara Muhammad Syamsuri Rahim 2015“Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” *Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 2, Juni 2015, Hlm. 117–126*.
- Wardoyo, Paulus. 2012. “Pasar Modal. Edisi Kedua Semarang University press.
liputan6.com diakses pada tanggal 19 oktober 2019 pukul 13.00 WIB
www.idx.co.id diakses pada tanggal 23 januari 2020 pukul 10.00 WIB
www.sahamok.com diakses pada tanggal 21 oktober 2019 pukul 21.20 WIB